

ABSTRAK

Lengger merupakan sebuah kesenian unik khas Banyumas yang dibawakan oleh para laki-laki dengan berdandan layaknya perempuan. Kesenian ini menjadi fenomena tersendiri yang tak pernah sepi dari pro dan kontra akan seksualitas para penarinya. Peran laki-laki yang berdandan seperti perempuan kerap mendapatkan stigma negatif dari masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana konsep seksualitas terutama dalam identitas gender dan orientasi seksual terjadi pada para penari lengger. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis dengan metode fenomenologi. Hasil dari penelitian menemukan bahwa mayoritas penari lengger lanang saat ini cenderung memiliki seksualitas yang berbeda dari laki-laki pada umumnya. Namun mereka enggan menunjukkan hal tersebut secara terbuka termasuk kepada keluarga. Bagi mereka secara identitas gendernya mereka tetaplah laki-laki, yang membedakan hanyalah pada orientasi seksualnya. Dalam menjalankan kehidupannya, para penari lengger dituntut untuk memainkan dua peran kehidupan sekaligus. Namun, mereka tak ingin profesinya sebagai lengger disangkutpautkan dengan orientasi seksualnya.

Kata Kunci: *Lengger, Seksualitas, Fenomenologi, Dramaturgi*

ABSTRACT

Lengger is a unique Banyumas art form performed by men dressed as women. This art is a phenomenon in itself that is never devoid of the pros and cons of the sexuality of the dancers. The role of men who dress up as women is often negatively stigmatized by society.

This study aims to describe how the concept of sexuality, especially in gender identity and sexual orientation, occurs in lengger dancers. This research uses a constructivist paradigm with phenomenological methods. The results of the study found that the majority of lengger lanang dancers today tend to have different sexuality from men in general. However, they are reluctant to show this openly, including to their families. For them, their gender identity is still male, the only difference is their sexual orientation. In running their lives, lengger dancers are required to play two life roles at once. However, they do not want their profession as lengger to be associated with their sexual orientation.

Keywords: Lengger, Sexuality, Phenomenology, Dramaturgy

